

ANALISIS PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN JAYAWIJAYA

Hendry Bakri¹, Anitha Nurak²

¹Hubungan Internasional, Ilmu Pemerintahan²,

Fakultas Ekonomi, Sastra dan Sosial Politik USTJ

E-mail: bakryhendri@gmail.com , anitahnurak@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan upaya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jayawijaya dalam pengelolaan sampah. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan informan sebanyak 12 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah adalah menyelenggaraan pelayanan, pelaksanaan pengawasan dan pembinaan, di mana dalam proses pelaksanaannya masih belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat dan upaya yang dilakukan adalah sosialisasi pengelolaan sampah, melakukan kerja bakti dan penyediaan tempat penampungan sampah, di mana pada saat ini sudah ada tetapi belum secara maksimal dilakukan dalam pengelolaan sampah.

Kata kunci; Pengelolaan Sampah, Peran dan Upaya Pemerintah,

ABSTRACT

Waste management is all activities carried out to handle waste from the time it is caused until the final disposal. Based on this, this study aims to determine the role and efforts of the Jayawijaya Regency Environmental Agency in waste management. The type of research is qualitative with 12 informants. Data were collected using in-depth interviews, observations and documentation.

The results showed that the role carried out by the Environmental Agency in waste management is to organize services, carry out supervision and guidance, where in the process of implementation it is still not fully felt by the community and the efforts made are socialization of waste management, carrying out service work and providing waste shelters, which currently exist but have not been optimally carried out in waste management.

Key words; Waste Management, Role, Government Efforts

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan sekarang ini sudah semakin kompleks, walaupun masalah lingkungan itu sendiri sudah ada sejak manusia ada di bumi. Antara lingkungan dan manusia saling ada hubungan yang erat, hal ini disebabkan semakin banyaknya jumlah penduduk di dunia ini dan tidak disertainya pengelolaan lingkungan secara tidak terorganisir, baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri, ada kalanya manusia ditentukan oleh keadaan lingkungan disekitarnya, sehingga aktivitasnya banyak ditentukan oleh keadaan disekitarnya, maka masalah lingkungan sudah merupakan problem khusus bagi pemerintah dan masyarakat.

Masalah lingkungan hidup merupakan masalah yang kompleks di mana lingkungan lebih banyak bergantung kepada tingkah laku manusia yang semakin lama semakin menurun, baik dalam kualitas maupun kuantitas dalam menunjang kehidupan manusia. Ditambah lagi dengan melonjaknya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, maka keadaan lingkungan menjadi semakin semrawut (Supardi, 2003:141).

Permasalahan lingkungan saat ini yang sulit diatasi adalah masalah sampah, sampah ialah suatu bahan terbuang atau dibuang; merupakan hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Sumber sampah bisa berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari (Sejati, 2013:12).

Saat ini sampah menjadi sesuatu yang seakan-akan disepelekan bagi masyarakat dalam hal aktivitas kehidupan sehari-hari, padahal sampah ini akan mendatangkan dampak negatif baik sekarang maupun dimasa yang akan datang, dampak negatif yang bisa ditimbulkan salah satunya seperti menurunnya kualitas lingkungan hidup.

Jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Di samping itu, pola konsumsi masyarakat memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam, antara lain, sampah kemasan yang berbahaya dan/atau sulit diurai oleh proses alam.

Peningkatan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi serta pembangunan di suatu daerah selain mempunyai dampak positif juga menimbulkan dampak negatif. Indonesia yang merupakan negara nomor empat terpadat di dunia dengan prakiraan jumlah penduduk tahun 2010 mencapai 250 juta jiwa (BPS, 2010), menghadapi banyak permasalahan terkait sanitasi lingkungan terutama masalah pengelolaan sampah. Berdasarkan target MDGs (Millennium Development Goals) pada tahun 2021 tingkat pelayanan persampahan ditargetkan mencapai 80%. Tetapi di Indonesia berdasarkan data BPS tahun 2004, hanya 41,28% sampah yang dibuang ke lokasi tempat pembuangan sampah (TPA), dibakar sebesar 35,59%, dibuang ke sungai 14,01%, dikubur sebesar 7,97% dan hanya 1,15% yang diolah sebagai kompos. Berdasarkan kondisi ini jika tidak dilakukan upaya pengelolaan sampah dengan baik maka tingkat pelayanan berdasarkan target nasional akan sulit tercapai.

Telah diketahui bahwa sampah yang tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu estetika lingkungan, menimbulkan bau, serta mengakibatkan berkembangnya penyakit. Gangguan lingkungan oleh sampah dapat timbul mulai dari sumber sampah, di mana penghasil sampah tidak melakukan penanganan dengan baik. Maka Pengelolaan sampah sangat dibutuhkan dan diharapkan perhatian pemerintah, mengingat pertumbuhan penduduk semakin pesat seiring kemajuan ekonomi yang juga menimbulkan beberapa permasalahan terutama masalah sampah yang harus dikelola dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi saat ini telah meningkatkan taraf kehidupan penduduk. Peningkatan pendapatan di negara ini ditunjukkan dengan pertumbuhan kegiatan produksi dan konsumsi. Pertumbuhan ini juga membawa pada penggunaan sumber semula jadi yang lebih besar dan pengeksploitasian lingkungan untuk keperluan industri, bisnis dan aktivitas sosial. Akibatnya, Permasalahan lingkungan sekarang ini sudah semakin kompleks, walaupun masalah lingkungan itu sendiri sudah ada sejak manusia ada di bumi. Antara lingkungan dan manusia saling ada hubungan yang erat, karena ini disebabkan makin banyaknya jumlah penduduk di dunia ini dan tidak disertainya pengelolaan lingkungan secara tidak terorganisir.

Faktor yang sangat penting dalam permasalahan lingkungan ialah besarnya populasi manusia yang cepat, kebutuhan akan pangan, bahan bakar, tempat pemukiman dan lain kebutuhan serta limbah domestik juga bertambah dengan cepat (Sumarwoto, 2007:9). Masalah lingkungan hidup memang merupakan masalah yang kompleks di mana lingkungan lebih banyak bergantung kepada tingkah laku manusia yang semakin lama semakin menurun, baik dalam kualitas maupun kuantitas dalam menunjang kehidupan manusia. Ditambah lagi dengan melonjaknya dengan pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali, maka keadaan lingkungan menjadi semakin semrawut (Supardi, 2003:141).

Permasalahan lingkungan saat ini yang sulit diatasi salah satunya adalah masalah sampah, sampah ialah suatu bahan terbuang atau dibuang; merupakan hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah

tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Sumber sampah bisa berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari (Sejati, 2013:12).

Akibatnya, permasalahan pengelolaan sampah tidak kunjung selesai. Sampah masyarakat menjadi semakin menumpuk, baik di rumah maupun di TPS, sehingga timbul masalah baru seperti muncul berbagai penyakit (tempat berkembang biak dan sarang yang baik untuk berbagai faktor penyakit), bau menyengat yang sangat mengganggu, air limbah yang menimbulkan pencemaran air permukaan dan tanah, sehingga masalah estetika dan terganggunya kenyamanan penduduk. Selain itu, Eksploitasi lingkungan adalah menjadi isu yang berkaitan dengan pengurusan terutama sekitar kota. Masalah sampah sudah saatnya dilihat dari konteks nasional. Kesukaran untuk mencari lokasi landfill sampah, perhatian terhadap lingkungan, dan kesehatan telah menjadi isu utama pengurusan negara dan sudah saatnya dilakukan pengurangan jumlah sampah, air sisa, serta peningkatan kegiatan dalam menangani sampah.

Berdasarkan data BPS tahun 2000, dari 80.235,87 ton sampah yang ditimbulkan oleh 384 kota setiap harinya, 4,2% diangkut dan dibuang ke TPA (tempat penampungan akhir), 37,6% dibakar; 4,9% dibuang ke sungai; dan 53,3% tidak tertangani. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya pertambahan penduduk dan arus urbanisasi yang pesat menyebabkan timbulan sampah pada perkotaan semakin tinggi; kendaraan pengangkut yang jumlah maupun kondisinya kurang memadai; sistem pengelolaan TPA yang kurang tepat dan tidak ramah lingkungan. Peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup sangat berpengaruh pada volume sampah. Misalnya saja, kota Jakarta pada tahun 1985 menghasilkan sampah sejumlah 18.500 m³ per hari dan pada tahun 2000 meningkat menjadi 25.700 m³ tahun 2000 mencapai 170 kali besar Candi Borobudur (Sejati, 2013:16).

Pada umumnya TPA menggunakan sistem open dumping, yaitu hanya membuang sampah begitu saja di suatu lokasi, tanpa adanya pengolahan lebih lanjut. Sampah kian hari kian bertumpuk dan menimbulkan pencemaran. Sehubungan dengan itu akibat yang ditimbulkan pencemaran akan menguras sumber daya, perbedaan pokok antara pencemaran lingkungan dengan terkurasnya sumber daya alam adalah bahwa pencemaran dapat terjadi karena masuknya atau hadirnya sesuatu zat, energi atau komponen ke dalam lingkungan hidup atau ekosistem tertentu. Dengan demikian, zat, energi atau komponen itu merupakan sesuatu yang asing atau pada mulanya tidak ada dalam kawasan lingkungan hidup kemudian hadir dalam kuantitas dan kualitas tertentu karena dimasukkan oleh kegiatan manusia. Sebaliknya, pengurasan sumber daya alam yang terletak atau hidup di dalam konteks asal atau kawasan asalnya, kemudian oleh manusia diambil secara terus menerus dan tidak terkendali dengan cara dan jumlah tertentu sehingga menimbulkan perubahan dan penurunan kualitas lingkungan hidup.

Dampak negatif dari menurunnya kualitas lingkungan hidup baik karena terjadi pencemaran atau terkhusus sumber daya alam adalah timbulnya ancaman atau dampak negatif terhadap kesehatan, menurunnya nilai estetika, kerugian ekonomi (economic cost) dan terganggunya sistem alam (natural system), (Rahmadi 2011:3). Karakter sampah perkotaan sangat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran, serta gaya hidup masyarakat perkotaan. Banyak timbunan sampah yang terkumpul tapi tidak tertangani dengan baik, menimbulkan bau dan mengandung lalat si pembawa berbagai penyakit. Apabila tak ada tempat sampah, maka sungai pun menjadi tempat pembuangan yang paling mudah. Ketika melakukan observasi di bantaran sungai dengan kepadatan penduduk tinggi, maka tampak tumpukan sampah teronggok di sepanjang aliran sungai. Ini tentu akan menghambat arus sungai dan dapat menyebabkan banjir. Oleh sebab itu, kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, sangat perlu ditingkatkan. Karena permasalahan sampah yang ada antara lain semakin banyaknya limbah sampah yang dihasilkan masyarakat, kurangnya tempat sebagai pembuangan sampah, sampah sebagai tempat berkembang dan sarang dari serangga dan tikus, menjadi sumber polusi dan pencemaran tanah, air, dan udara, menjadi sumber dan tempat hidup kuman-kuman yang membahayakan kesehatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta yang diperoleh di lapangan dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Tipe penelitian ini menggunakan tipe studi kasus (case studies) yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari suatu entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk mengembangkan teori.

fokus penelitian adalah pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan kebersihan dan kualitas lingkungan serta untuk pengembangan mutu lingkungan dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Jayawijaya, dan melihat upaya Dinas Lingkungan Hidup dalam rangka memperbaiki masalah pelayanan persampahan menurut sumber daya

yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Jayawijaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah dengan melakukan perubahan bentuk perilaku yang didasarkan pada kebutuhan atas kondisi lingkungan yang bersih yang pada akhirnya dapat menumbuhkan dan mengembangkan peran serta masyarakat dalam bidang kebersihan.

Perubahan bentuk perilaku masyarakat dapat terwujud dengan ada usaha membangkitkan masyarakat dengan mengubah kebiasaan sikap dan perilaku terhadap kebersihan/sampah tidak lagi didasarkan kepada keharusan atau kewajibannya, tetapi lebih didasarkan kepada nilai kebutuhan. Untuk mengubah kebiasaan tersebut, maka diperlukan pembinaan, dalam pelaksanaan pembinaan yang harus dilakukan oleh pemerintah pada pasal 40 Permendagri No. 33 Tahun 2010 tentang pedoman pengelolaan sampah, bahwa dalam pembinaan yang dilakukan oleh Bupati/Walikota meliputi perencanaan, penelitian, pengembangan, pemantauan, dan evaluasi pengelolaan sampah.

Penyebarluasan pengetahuan merupakan suatu bentuk perihal meluaskan pengetahuan dengan pemberian pemahaman kepada publik atau masyarakat dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dari hal tersebut apakah pemerintah melakukan sebuah pemberian pemahaman kepada masyarakat terkait mengenai masalah pengelolaan sampah. Berdasarkan penyebaran pengetahuan dalam pembinaan yang harus dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah,

Bahwa Dinas Lingkungan Hidup dalam pemberian pengetahuan dalam pengelolaan sampah belum secara maksimal menjalankan tugas dan fungsinya terkait mengenai pembinaan dalam pengelolaan sampah di mana seharusnya pemerintah hadir aktif melakukan pembinaan pengelolaan sampah agar masyarakat mengerti tentang Konsep pengelolaan sampah yang baik, seperti 3 R yang berbasis masyarakat di kawasan pemukiman meliputi reduce, reuse, dan recycle. Reduce pengurangan volume reduce atau reduksi sampah merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah ditimbulkan. Reuse atau penggunaan kembali reuse berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengolahan). Recycle atau daur ulang, recycle adalah mendaur ulang suatu bahan yang tidak berguna (sampah) menjadi bahan yang lain setelah melalui proses pengolahan, atau mengolah botol plastik bekas menjadi biji plastik untuk dicetak kembali menjadi ember, hanger, pot, dan sebagainya, atau mengolah kertas menjadi bubur kertas dan kembali di cetak menjadi kertas dan lain-lain.

Dalam rangka membuktikan pernyataan di atas bahwa konsep prinsip 3 R ialah proses pengelolaan sampah dalam melakukan sebuah pembinaan yang belum pernah dirasakan oleh masyarakat, proses pembinaan dalam pengelolaan sampah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup masih belum pada proses 3 R yang dikemukakan di atas, maka ini berarti Dinas Lingkungan Hidup belum sepenuhnya menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal menurut peraturan yang ada tetapi kedepannya diharapkan pemerintah dapat melaksanakan secepatnya sebuah pembinaan agar tercipta pengelolaan sampah yang baik dimasyarakat.

Penanaman kesadaran merupakan suatu bentuk proses perbuatan perhatian seseorang yang ingin mengerti dan sadar untuk mengarahkan sikap. Perencanaan penanaman kesadaran perlu dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup terkait pembinaan dalam pengelolaan sampah kepada masyarakat agar semua orang tau dan sadar akan dampak yang bisa ditimbulkan oleh sampah.

Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah menjadi respon besar bagi salah seorang informan, dalam penanaman kesadaran kepada masyarakat terkait dengan pembinaan yang perlu dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup tidak sejalan dengan apa yang kita harapkan di mana pemerintah hadir dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat dampak bagi lingkungan yang bisa ditimbulkan oleh sampah agar masyarakat sadar akan pentingnya pengelolaan sampah.

Peneguhan sikap adalah suatu bentuk penguatan, pengukuhan dan penyungguhan terhadap sebuah perbuatan seseorang, sedangkan pembentukan perilaku merupakan proses atau cara perbuatan seseorang dalam membentuk sikap dan tingkah laku. Dalam proses peneguhan sikap dan pembentukan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah diperlukan sebuah pembinaan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan pembinaan terhadap pengelolaan sampah sudah sinkron dengan informan sebelumnya di mana memang belum sepenuhnya dijalankan sebuah pembinaan terkait peneguhan sikap dan pembentukan perilaku dalam pengelolaan sampah dimasyarakat, di mana pembinaan dalam peneguhan sikap dan pembentukan perilaku sangat diperlukan agar masyarakat paham dan mengerti akan pentingnya menjaga lingkungan dengan melakukan pengelolaan sampah.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan penulis dengan judul Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Jayawijaya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yakni Peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Jayawijaya, dalam proses penyelenggaraan pelayanan yang diberikan sekarang ini terkait dengan pelayanan pengangkutan dan penjemputan sampah sebagian sudah dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat meskipun masih belum seluruhnya dapat terlayani dan belum adanya sebuah pengolahan dalam pengelolaan sampah. kemudian dalam hal pelaksanaan pengawasan dan pembinaan masih dianggap belum terealisasi dilihat dari tanggapan informan dan juga dari personil Dinas Lingkungan Hidup yang mengakui hal tersebut yang memang belum terlaksana dan belum dilakukan pengelolaan sampah dimasyarakat dilihat dari segi observasi dan wawancara yang dilakukan kepada lembaga ataupun masyarakat, di mana perlu adanya pengawasan dan pembinaan yang cukup agar masyarakat bisa paham dan mengerti akan dampak yang bisa ditimbulkan oleh sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, dan Tatang, M., 2000. Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta: Raja Grfindo Persada
- Ahmad, Dkk, 2010. Reformasi Pelayanan Publik, Jakarta: Averose Press
- Djam'an, S. dan Aan, k., 2013. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Enir, 2008. Manajmen Pelayanan Umum di Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara
- Hatifah, Sj dan Sumarto, 2008. Inovasi, Partisipasi dan Good Governance, 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatisi di Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Josef, R.k, 2005. Prospek Otonomi Daerah Dinegara Republik Indonesia, Jakarta: Raja Grfindo Persada
- Mustafa, Delly, 2021. Birokrasi Pemerintahan , Bandung: Alfabeta
- Moenir, 2008. Manajmen Pelayanan Umum di Indonesia, Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmadi, Takdir, 2011. Hukum lingkungan di indonesia, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sumarwoto, Otto, 2007. Ekologo, Linkungan Hidup dan Pembangunan, Jakarta: Djambatan
- Syarifin, Pipin dan Dedah, Jubaedah, 2008. pemerintahan Daerah di Indonesia, di Lengkapi Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, Bandung: CV Pustaka Setia
- Sejati, kuncoro, 2013. Pengelolaan Sampah Terpadu Dengan Sistem Node, Sub Point, dan Center Point, Yogyakarta: kanisius (anggota IKAPI)
- Soekanto Sugiyono, 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : CV. Alfabeta.
- Soekanto, 2009. Peran Daerah Dalam Pembangunan. Jakarta: PT. Tapadang
- Supardi, Imam, 2003. Lingkungan Hidup dan Kelestariaannya, Bandung: Alumni
- Sukardi, 2005. Illegal loging di hulu perairan. Jakarta: PT. Pustaka pelajar